

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

Berdasarkan fenomena ziarah kubur di pemakaman Sentono Botoputih masuk dalam kategori praktek. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan tradisi ziarah kubur adalah pengaruh tradisi lokal yang mengakibatkan percampuran (akulturasi) antara budaya lokal (Jawa) dengan ajaran Islam yang bersifat sinkretis. Dalam batas-batas mendoakan orang meninggal, tradisi *nyekar* masih di makam Sentono Botoputih (Mbah Brondong). Ziarah dan peziarahnya merupakan suatu kehidupan yang unik dan merupakan subkultur budaya yang khas.

Faktor-faktor yang melatar belakangi umat Islam kampung Pegirian dan sekitarnya melakukan ziarah ke makam Botoputih, karena adanya konsep yang salah tentang ziarah ke makam. Hal itu disebabkan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap ajaran Islam, sehingga menimbulkan keyakinan bahwa dengan berziarah ke makam Botoputih, maka apa yang mereka inginkan dapat terkabul, bahwa tidak semua peziarah makam Mbah Brondong bisa tercapai hajatnya ada yang biasa-biasa saja dan ada yang tidak pernah, para peziarah dalam memaknai hakekat hidup di dunia yaitu, hidup hanya untuk beribadah dan mengabdikan kepada Allah, hidup merupakan sarana

untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui perantara ke makam yang dianggap keramat (wali) agar tercapai segala apa yang di inginkan.

Ziarah kubur itu pada dasarnya dibagi dua macam yaitu: Ziarah shar'iyah yang telah ditentukan sesuai dengan syariat Islam, sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW dan dalam melakukan ziarah ini tujuannya adalah, dapat mengambil pelajaran dan peringatan, bagi mayit ia akan mendapatkan ucapan salam dan doa dari orang yang berziarah. Ziarah bid'iyah yaitu ziarah kubur untuk tujuan-tujuan tertentu bukan sebagaimana yang tersebut di atas, di antaranya untuk salat di sana, mencium dan mengusap-ngusapnya, mengambil sebagian dari bunga kamboja atau tanahnya untuk tabarruk, dan memohon kepada penghuni kubur agar dapat memberi pertolongan seperti; jodoh, ketenangan batin, kelancaran rizki, kesehatan, keturunan, agar dapat melunasi hutang, terhindar dari musuh, terbebas dari segala petaka dan marabahaya dan permintaan-permintaan lain yang hanya biasa dilakukan oleh para peziarah yang minim sekali dalam segi pemahamannya seperti halnya para penyembah patung dan berhala.

Manifestasi dari pengaruh tersebut adalah dengan merenovasi makam sehingga hal itu dapat menjadikan makam bukan sebagaimana adanya, tetapi lebih dari itu, yaitu meminta sesuatu pada ahli kubur, tidak ditujukan kepada Allah dan bahkan menyekutukan-Nya, hal ini jelas merusak aqidah Islamiyah mereka. Walaupun demikian masih banyak pula yang tidak menjadikannya sebagai pabrik syirik yang positif, seperti tujuan penelitian, ziarah yang Islami, menawarkan barang dagangan sehingga sisi ekonominya bermanfaat.

## B. Saran

Demikianlah penjelasan seputar ziarah kubur, bahwa Rasulullah SAW tidak melarang ziarah kubur karena ziarah kubur adalah syari'at Islam. Barangsiapa yang mengingkarinya maka ia telah mengotori dengan nodanoda syirik dan bid'ah. Sehingga akan menjadi jalannya setan untuk menyesatkan manusia. Setiap muslim seharusnya berpegang teguh kepada ajaran agamanya, sesuai dengan tuntunan syariat Islam sebagaimana yang dicontohkan oleh Rosulullah SAW serta menjauhi segala bentuk bid'ah dan khurafat yang tidak pernah diajarkan dalam Islam. Dengan demikian maka akan diperoleh kebahagiaan di dunia maupun diakhirat kelak, karena seluruh kebaikan itu ada dalam ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya sedang keburukan selalu ada dalam kemaksiatan dan ketidak taatan, seperti halnya dalam melakukan ziarah bid'ah.

Sebagai orang yang belajar Ilmu Aqidah dan Filsafat, hendaknya tidak mudah terpengaruh dalam bentuk pemikiran yang tidak rasional menyimpang dari garis-garis Aqidah Islam. Dengan adanya ziarah ke makam Mbah Brondong tersebut, hendaknya tidak menjadikan suatu pemikiran menjadi sempit atau terkotak-kotak, tetapi dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan khususnya dalam mencapai kemurnian ajaran Islam. *Wallāhu A'lam.*

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahjad, Nadjih. *Kitab Janazah*. Jakarta: Bulan Bintang, 1991.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Anshari, Endang Saifuddin. *Ilmu Filsafat dan Agama*. Surabaya: PT Bina Ilmu, 1978.
- Abdul Wahhab, Muhammad Bin Syaikhul Islam. “*Masā'ilul Jāhiliyyah al-Latī Khōlafā Fīhā Rasūlullah SAW. Ahlal-Jāhiliyyah*” (*Karakteristik Perhidup Jāhiliyyah Yang Ditentang Oleh Rasulullah SAW*), terj, As'ad Yasin. Surabaya: pt. bina ilmu, 1985.
- \_\_\_\_\_. *Bersihkan Tauhid Anda Dari Noda Syirik, “Ma’a ‘Aqīdatis Salaf- Kitābut Tauḥīd-Allāzi Huwa Haqqullāh ‘Alal ‘Abīd”* terj. Bey Arifin dkk. Suarabaya: PT Bina Ilmu, 1984.
- Abu Zahro, Imam. *Aliran Politik dan Aqidah dalam Islām*, terj Ahmad Qorib. Jakarta: Logos, 1998.
- Abdullah, Hamid al-Humaidi. *Bid'ah-Bid'ah Qubūr*. terj, Abdul Rosyad Shiddiq. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003.
- Albani (al), M. Nashiruddin. *Panduan Praktis Hukum Janazah*, terj, Muhammad Dahri dkk ”*Talkhīṣ Ahkam al-Janāiz Wabid’aḥā*. Jakarta: Darus Sunah, 2005.
- \_\_\_\_\_. *Menyelenggarakan Jenazah Antara Sunnah & Bid’ah*. Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1991.
- Depak RI. *al-Qur’ān* terj. Surabaya: PT Mahkota, 2005.
- Dinas Pemberdayaan Masyarakat Daerah, *Sistem Pendataan Profil Desa dan Kelurahan*. Surabaya: Dinas Pemberdayaan Masyarakat Daerah, 2006.
- Daud, Ma’mur. *Ṣaḥīḥ Muslim*, terj, Jilid II. Jakarta: Widjaya, 1982.
- Faisal, Sanapiah. *Metodologi penelitian pendidikan*. Bandung: Alfa Beta, 2008.
- \_\_\_\_\_. *Metodologi penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*. Malang: YA3, 1990.
- Farhan, Mamduh al-Buhairi. *Kuburan Agung; Menyingkap Fenomena Ketergantungan Kepada Para Wali*. terj A. Hasan Bashori. Jakarta: Darul Haq, 2005.

- Geertz, Clifford. *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1983.
- Ghufron, Rofiq Aunur. *Koreksi Ḥadīth-Ḥadīth Da'if Populer*. Bogor: Media Tarbiyah, 2008.
- Hazim, Nur Kholit. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Terbit Terang, 2004.
- Hsubky, Badruddin. *Bid'ah-Bid'ah di Indonesia*. Jakarta: Gema Insani Press, 1993.
- Hasani (al ) al-Maliki. Muhammad bin al-Sayyid Alwi. *Shifāul Fuādi Biziārati khairul 'Ibādah*. al-Ḥarām: Abūdabi, 1991.
- Hasyimi (al), Sayyid Ahmad. *Kitab Mukhtāral al-Aḥādīth al-Nabawiyah wal ḥikam al-Muḥammadiyah*. Qahirah: Syarikatu al-Nur Asiya, "t.th".
- Hafni (al), Abdul Mun'im. *Ensiklopedia*. Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2009.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Jild I. Yokyakarta: Andi Offset, 1990.
- Imron Am. *Peringatan Khaul Bukan Dari Ajaran Islām*. Bangil: Bina Ilmu, 1977.
- Ibnu Surah al-Turmudhi, Abu Isa Muhammad. *Sunan at-Turmudhi, al-Janāiz*, Jilid III. Lebanon: Dārul al-fikri: "t.th".
- Ja'far Subhani, Syaikh. *Tawassul Tabarruk Ziarah Kubur Karamah Wali Termasuk Ajaran Islām: Kritik Atas Faham Wahabi*, terj. Zahir. Jakarta: Pustaka Hidayah, 1989.
- \_\_\_\_\_. *Tauhid dan Syirik*. Bandung: Mizan, 1992.
- Jalir al-Jazair, Syaikh Abu Bakar. *Aqidah seorang Mukmin*. Terj Salim Bazemool. Solo: Pustaka Mantiq, 1994.
- John L. Esposito. *The Oxford History of Islam*, terj. Jakarta: Inisiasi Pres, 2004.
- Koncaraningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 1985.
- \_\_\_\_\_. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984.
- Lexy, J., Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.
- Labib MZ. *Kisah Kehidupan Wali Songo Penyebar Agama Islām Di Tanah Jawa*. Surabaya: Sinar Kemala, "t.th".

- Makmoer, R.P.A. *Silsilah Pangeran Lanang Dangiran (Kyai Ageng Brondong)*, Cet ke2. Surabaya: Sentono Botoputih, 1983.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.
- Musa, Abdullah. *Majalah Al-Muslimūn – 386*. Yayasan Al-Muslimūn Anggota SPS Jatim, 2002.
- Majalah *Muzakki*. Jakarta: Dunia Grafindo, 2011.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islām*. Jakarta: Rajawali Pres, 2003.
- Poerwadarmita, W.J.S. *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1993.
- Subhani, Syaikh Ja'far. *Kritik Atas Faham Wahabi*, terj. Zahir, Jakarta: Pustaka Hidayah, 1989.
- \_\_\_\_\_. *Tauhid dan Syirik*. Bandung: Mizan, 1992.
- Syam, Nur. *Islam Pesisir*. Yogyakarta: LKiS, 2005.
- Sugiono. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfa Beta, 2008.
- Steven J. Taylor, dan Robert Boghdan. *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif* terj. Arif Furchan. Surabaya: Usaha Nasional, 1992.
- Stannard, Russel. *Tuhan Abad 21*, terj. Happy Susanto. Yogyakarta: Belukar Budaya, 2004.
- Shadily, Hasan. *Ensiklopedi Indonesia*, Jild IV. Jakarta: PT. Ichtiar baru Van have, 1983.
- Taimiyah, Ibnu. *Ziarah Kubur; Telah Menjadi Ajang Kesyirikan dan Kebid'ahan*. Jawa Barat: Pustaka Salafiyah, 2005.
- \_\_\_\_\_. *Tawassul dan Wasilah*, terj, Suadi Sa'ad. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1987.
- Woodward, Mark R. *Islām Jawa: Kesalahan Normatif Vs Kebatinan*. Cet II, Yogyakarta: LKiS, 2004.
- \_\_\_\_\_. *Jalan Baru Islām: Memetakan Paradigma Mutakhir Islām Indonesia*. Bandung: Mizan, 1998.

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung, 1989.

Yahya bin Syarif al-Nawawi, Muhyiddin Abi Zakariya. *Al-Aẓkār*, Edisi ke 2, “t.t.: t.p., 631-676 Hijriah”.

Internet:

*Al-Maṭla’ ‘alā Abwabil Fiqhi* juz 1:119. <http://ikhwanmuslim.com>, diakses 7-1-2011.

Wawancara

Ahmad, *Wawancara*, Surabaya, 22 Januari 2013.

Jakfar, *Wawancara*, Surabaya, 28 Desember 2011.

Juariyah, *Wawancara*, Surabaya, 22 Januari 2013.

Joko, *Wawancara*, Surabaya, 25 Januari 2013.

Khoirul, *Wawancara*, Surabaya, 22 Januari 2013.

Liati, *Wawancara*, Surabaya, 24 Oktober 2012.

Mutmainnah, *Wawancara*, Surabaya, 24 Oktober 2012.

Maimunah, *Wawancara*, Surabaya, 22 Januari 2013.

Maftuhah, *Wawancara*, Surabaya, 24 Oktober 2012.

Maulana, *Wawancara*, Surabaya, 22 Januari 2013.

Mun’im, *Wawancara*, Surabaya, 22 Januari 2013.

Miftah, *Wawancara*, Surabaya, 22 Januari 2013.

Khudari, *Wawancara*, Surabaya, 22 Januari 2013.

Kirana, *Wawancara*, Surabaya, 2 September 2013.

Sutini, *Wawancara*, Surabaya, 22 Januari 2013.

Saipul, *Wawancara*, Surabaya, 22 Januari 2013.

Umu Salamah, *Wawancara*, Surabaya, 14 Juni 2013.

Umi Rokayah, *Wawancara*, Surabaya, 28 Mei 2012.

Yanto, *Wawancara*, Surabaya, 24 Maret 2012.